

## ANALISIS FAKTOR PRODUKSI GETAH KARET PERUMDA PERKEBUNAN KAHYANGAN JEMBER

Desi Rejeki<sup>1</sup>, Nur Halimah<sup>2</sup>, Luqi Khoiriyah Latif<sup>3</sup>, I Gusta  
Dimas Satyalowa<sup>4</sup>, Robby Akroman<sup>5</sup>, Anjakasi Mar'atul Ula<sup>6</sup>

1. Desi Rejeki, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian, Indonesia
2. Nur Halimah, Universitas dr. Soebandi, Indonesia
3. Luqi Khoiriyah Latif, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian, Indonesia
4. I Gusta Dimas Satyalowa, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian, Indonesia
5. Robby Akroman, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian, Indonesia
6. Anjakasi Mar'atul Ula, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian, Indonesia
7. Email Korespondensi: [nur.nhmas@gmail.com](mailto:nur.nhmas@gmail.com)

### ABSTRACT

*Rubber plantations constitute a strategic sector in Indonesia's economy, serving as both a significant foreign exchange contributor and a major employment generator. However, Perumda Perkebunan Kahyangan Jember, a Regional-Owned Enterprise (BUMD) in Jember Regency, has experienced a consistent decline in rubber latex production in recent years. This study aims to analyze the factors influencing rubber latex production at Perumda Perkebunan Kahyangan Jember. The research employs a mixed-method approach, combining qualitative and quantitative methodologies, with data collected through field surveys, interviews, and document analysis. The findings indicate the necessity for a comprehensive production optimization strategy encompassing: (1) improved resource management, (2) enhanced plant maintenance quality, and (3) strengthened employee work systems to achieve more stable and sustainable production. The proposed policy recommendations are expected to not only enhance productivity but also contribute significantly to Jember Regency's Local Own-Source Revenue.*

**Keywords:** *Rubber Latex Production, Production Factors, Perumda Perkebunan Kahyangan Jember, Production Optimization*

### ABSTRAK

Perkebunan karet merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai penyumbang devisa maupun penyerap tenaga kerja. Namun, Perumda Perkebunan Kahyangan Jember sebagai salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Kabupaten Jember mengalami penurunan produksi getah karet dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi produksi getah karet di Perumda Perkebunan Kahyangan Jember. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui survei lapangan, wawancara, dan studi dokumentasi. Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan strategi optimasi produksi yang mencakup perbaikan manajemen sumber daya, peningkatan kualitas perawatan tanaman, serta penguatan sistem kerja karyawan untuk mencapai produksi yang lebih stabil dan berkelanjutan. Rekomendasi kebijakan diharapkan dapat mendukung peningkatan produktivitas sekaligus kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Jember.

**Kata Kunci:** *Produksi Getah Karet, Faktor Produksi, Perumda Perkebunan Kahyangan Jember, Optimasi Produksi*

## PENDAHULUAN

Perkebunan karet masih menjadi primadona beberapa perusahaan Perkebunan dan masyarakat (Ikrima, 2018). Karet alam merupakan salah satu bahan baku terpenting di sektor perkebunan Indonesia. Getah karet merupakan bahan baku perkebunan strategis Indonesia yang merupakan penyumbang devisa negara terbesar setelah kelapa sawit. Selain itu, juga menjadi pemberi kerja bagi sekitar 1,4 juta rumah tangga. Perkebunan karet tersebar di seluruh Indonesia terutama di Pulau Sumatera dan juga di pulau-pulau lain perkebunan negara, swasta dan kota (Kafrawi et al., 2019). Karet merupakan tanaman perkebunan yang biasa ditanam oleh masyarakat dan merupakan sumber pendapatan rumah tangga. Sebagai sumber pendapatan, petani harus mengelola perkebunan karet dengan sebaik mungkin untuk mencapai produksi yang optimal dan hasil yang maksimal (Elinur et al., 2019).

Karet merupakan komoditas ekspor yang dapat membantu meningkatkan nilai tukar rupiah Indonesia. Ekspor karet Indonesia terus tumbuh selama 36 tahun terakhir dari 2,0 juta ton pada tahun 1979. Pendapatan devisa dari komoditas itu adalah \$2,25 miliar pada tahun 1979, yang merupakan 5% dari pendapatan devisa non-migas. Beberapa tempat di Indonesia memiliki kondisi lahan yang cocok untuk perkebunan karet, sebagian besar di Sumatera dan Kalimantan. Luas perkebunan karet di Indonesia pada tahun 2005 lebih dari 3,2 juta hektar. 85% di antaranya adalah perkebunan karet milik publik, dan hanya 7% perkebunan besar milik negara dan 8% perkebunan swasta besar (Kafrawi et al., 2019). Salah satunya adalah perkebunan karet milik Perumda Perkebunan Kahyangan Jember.

Perumda Perkebunan Kahyangan Jember adalah Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Pemerintah Kabupaten Jember yang bergerak dibidang Perkebunan dan beroperasi sejak tahun 1969. Salah satu komoditas yang terus diproduksi setiap hari oleh perusahaan ini adalah karet dengan luas lahan 1.944,32 Ha (Retnowati & Mayasari, 2016). Perumda Perkebunan Kahyangan Jember merupakan salah satu BUMD penyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Jember. Namun beberapa tahun terakhir pendapatan dari Perumda Perkebunan Kahyangan Jember terus mengalami penurunan, utamanya pada produksi getah karet yang mana produksi getah ini dilakukan setiap hari.

Sebagai salah satu aspek utama produk perkebunan dalam pengembangannya, perlu adanya upaya untuk mendorong hasil yang optimal baik dari segi kesejahteraan masyarakat maupun keberlanjutan perusahaan. Hal ini akan tercapai apabila seluruh subsistem perkebunan (industri pengolahan hulu,

budidaya/pertanian, pengolahan lanjutan/pasokan dan industri pemasok) tidak dilaksanakan secara parsial, tetapi dilaksanakan secara menyeluruh bagi seluruh pelaku ekonomi sedemikian rupa sehingga ada profitabilitas, daya saing dan nilai tambah yang tercapai secara optimal (Nurhafifah et al., 2011).

Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi getah karet merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mendapat strategi yang tepat dalam mengoptimalkan produksi getah karet di Perumda Perkebunan Kahyangan Jember. Strategi dirumuskan setelah mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya, kemudian ditetapkan prioritas strategi terbaik yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi perusahaan. Strategi yang telah dipilih diharapkan dapat diimplementasikan dengan optimal sehingga akan berdampak baik bagi masa depan perusahaan. Pembuatan kebijakan dalam perusahaan perlu adanya kajian dari berbagai aspek diantaranya sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal dan faktor-faktor lainnya yang mendukung perkembangan perusahaan, agar nantinya kebijakan yang dibuat akan menghasilkan dampak yang baik bagi perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis faktor-faktor produksi getah karet di Perumda Perkebunan Kahyangan Jember. Tujuannya adalah untuk menggambarkan secara sistematis kondisi aktual terkait proses produksi, kendala, dan faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas getah karet. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan petani dan pengelola kebun, serta studi

dokumentasi seperti laporan produksi dan catatan perkebunan. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh areal kebun karet dan pekerja di Perumda Kahyangan Jember, dengan teknik pengambilan sampel secara purposive sampling untuk memilih informan yang relevan, seperti penyadap berpengalaman, mandor kebun, dan staf bagian produksi. Instrumen penelitian meliputi kuesioner tertutup (Sugiyono, 2012) untuk data kuantitatif (seperti jumlah produksi, frekuensi penyadapan, dan penggunaan pupuk) serta panduan wawancara (Rangkuti, 2016) tidak terstruktur untuk data kualitatif (seperti persepsi pekerja terhadap teknik penyadapan dan manajemen kebun). Analisis data dilakukan secara deskriptif statistik (presentase, rata-rata, tabel distribusi frekuensi) untuk data kuantitatif, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan di lapangan (David, 2017). Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi produksi getah karet, sehingga dapat menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan peningkatan produktivitas di Perumda Perkebunan Kahyangan Jember.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi produksi getah karet di Perumda Perkebunan Kahyangan Jember, baik faktor internal maupun eksternal. Berdasarkan data yang diperoleh melalui survei lapangan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, ditemukan bahwa produktivitas getah karet dipengaruhi oleh aspek-aspek seperti kondisi tanaman, manajemen kebun, kualitas SDM, penerapan teknologi, serta tantangan pasar dan lingkungan. Pembahasan

dalam bagian ini akan menguraikan secara komprehensif bagaimana masing-masing faktor tersebut berperan dalam menentukan keberhasilan produksi, sekaligus mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi beserta peluang pengembangan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja perkebunan. Analisis dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan gambaran holistik tentang kondisi aktual produksi getah karet di lokasi penelitian. Berikut ini merupakan faktor internal dan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap produksi getah karet di Perumda:

## **1. Faktor Internal**

### **1.1 Pemasaran**

Sistem pemasaran yang diterapkan di Perumda Perkebunan Kahyangan Jember adalah dengan sistem kerjasama. Biasanya mitra yang bekerjasama adalah industri yang bergerak dibidang produksi produk berbasis karet seperti industri ban, sepatu, peralatan rumah tangga, dan sebagainya. Pemasaran dilakukan secara offline maupun online dengan melakukan promosi melalui media sosial seperti instagram dan website. Bauran pemasaran yang telah diterapkan diantaranya:

- a) *Product* : membuat berbagai variasi produk dari karet seperti brown crepe, crepe, dan ribbed smoke sheet/RSS sesuai dengan berbagai tingkatan mutu.
- b) *Price* : menjual produk dengan harga bersaing sesuai dengan kualitas produk dan permintaan pasar.
- c) *Promotion* : promosi terus dilakukan baik melalui offline maupun online dengan memaksimalkan media promosi yang ada seperti instagram, whatsapp, website, dan sebagainya.
- d) *People* : proses produksi karet dilakukan oleh tenaga kerja yang handal untuk menghasilkan karet yang berkualitas.

e) *Process*: proses produksi didukung oleh peralatan yang mutakhir sehingga mampu memaksimalkan proses produksi.

Kendala yang dihadapi dalam pemasaran adalah kualitas karet yang bersaing dengan kompetitor, harga dipasaran yang fluktuatif, serta adanya karet sintetis dari China yang menyebabkan kurangnya minat pada karet alam.

### **1.2 Keuangan**

Sumber utama keuangan Perumda Perkebunan Kahyangan Jember berasal dari penjualan komoditas perkebunan, terutama karet yang menyumbang sekitar 90%. Selain karet, kopi juga menjadi sumber pendapatan yang signifikan, dengan persentase sekitar 10%. Selain itu, terdapat produksi cengkeh yang juga berkontribusi pada pendapatan Perumda. Kendala yang dihadapi dalam manajemen keuangan adalah besarnya biaya produksi karena banyaknya pohon karet yang sudah tua dan tidak produktif, dan harga jual karet juga rendah.

### **1.3 Produksi**

Perumda Perkebunan Kahyangan Jember memiliki sarana dan prasarana yang mendukung produksi karet, termasuk areal tanaman karet seluas 3.800,35 Ha, serta fasilitas penunjang seperti rumah karyawan, sungai, jalan, jembatan, dan hutan cadangan. Selain itu, perusahaan juga memiliki tenaga kerja yang cukup untuk mendukung proses panen dan pengolahan karet. Kendala yang dihadapi pada proses produksi adalah kurangnya banyaknya pohon yang sudah tua sehingga kurang produktif dan harus ditebang yang menyebabkan rendahnya hasil produksi getah, serta kurangnya bibit siap tanam sehingga harus membeli pada perusahaan lain.

### **1.4 Sumber Daya Manusia (SDM)**

Sumber daya manusia yang bekerja di Perumda berasal dari warga yang tinggal di sekitar kebun. Pekerja ini biasanya bekerja sebagai buruh, baik itu buruh sadap, mandor, maupun buruh pengolahan karet di pabrik. Biasanya karyawan ini memiliki pendidikan SD sampai dengan SMA/SMK. Sedangkan sumber daya manusia yang mengelola dan memajemen memiliki pendidikan SMA/SMK sampai dengan Pascasarjana (S2). Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan SDM yakni karyawan yang bekerja sebagian besar masih karyawan honorer, karena pihak Perumda masih belum memiliki kemampuan finansial untuk mengangkat karyawan tetap.

### **1.5 Penelitian dan Pengembangan**

Penelitian dan pengembangan terus dilakukan oleh pihak perumda dengan cara bekerja sama dengan insan akademika yang ada di perguruan tinggi di sekitar perumda, biasanya insan akademika ini terdiri dari dosen dan mahasiswa yang melakukan penelitian dan pengembangan di perumda. Selain itu pihak perumda juga bekerja sama dengan para stake holder lain untuk terus meningkatkan pengembangann perumda. Selain itu pihak perumda juga mengikuti berbagai pelatihan guna meningkatkan kemampuan SDM yang akan berdampak pada pengembangan perumda. Kendala yang dihadapi pada penelitian dan pengembangan ini adalah terkadang penelitian yang dilakukan tidak sesuai dengan kondisi permasalahan di perumda, sehingga penelitian yang dilakukan tidak mampu memecakan masalah yang ada diperumda bahkan sulit untuk diterapkan.

### **1.6 Sistem Informasi Manajemen**

Sistem informasi manajemen di perumda sudah diterapkan, hal ini terbukti dengan adanya website yang dapat dijangkau oleh banyak khalayak namun dapat terus dipantau pengembangannya



oleh pihak perumda. Kendala dalam penerapan sistem manajemen informasi ini adalah penggunaan website masih dalam proses percobaan sehingga masih belum maksimal dalam penerapannya, informasi mengenai perumda juga masih kurang sehingga tidak memberi banyak informasi pada khalayak.

## **2. Faktor Eksternal**

### **2.1 Politik, Pemerintah, Hukum**

Pemerintah kabupaten jember telah membantu pihak perumda dengan memberi support modal agar proses produksi di perumda dapat maksimal sehingga mampu bersaing dengan kompetitor. Namun hal yang menjadi kendala adalah kebijakan pajak yang harus dibayarkan oleh pihak perumda adalah sebesar 11% sedangkan kompetitor hanya 1,1% sehingga berdampak pada harga penjualan akibat pajak yang harus dibayarkan terlalu tinggi.

### **2.2 Ekonomi**

Permasalahan ekonomi yang sedang dihadapi oleh pihak perumda adalah harga karet dunia yang masih rendah dan fluktuatif sedangkan biaya produksi sangat besar, sehingga kesulitan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

### **2.3 Sosial Budaya, Demografi, dan Lingkungan**

Keberadaan perumda sangat bermanfaat bagi lingkungan sosial di sekitar perkebunan, sehingga antara masyarakat dan perumda bisa saling menguntungkan. Kendala terjadi pada kondisi lingkungan yang tidak dapat terkendali misal terjadi bencana, hujan dan kondisi cuaca ekstrim yang akan mengganggu optimalisasi produks getah.

### **2.4 Teknologi**

Dalam proses produksi, perumda sudah menggunakan mesin semi otomatis untuk memaksimalkan hasil produksi. Kendala yang dihadapi dalam penerapan teknologi di perumda kahyangan adalah

kurangnya modal untuk membeli mesin dengan teknologi terbaru, serta minimnya kemampuan SDM dalam mengoperasikan mesin baru.

## **2.5 Tingkat Persaingan**

Perumda memiliki beberapa kompetitor industri karet di Kabupaten Jember, diantaranya PTPN, PT Ledokombo, dan perusahaan swasta lainnya. Yang mana kompetitor ini memiliki kemampuan yang sama bahkan lebih dari perumda, sehingga pihak perumda harus mengatur strategi agar dapat bersaing.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis faktor produksi getah karet di Perumda Perkebunan Kahyangan Jember, dapat disimpulkan bahwa terdapat sejumlah faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja perusahaan. Faktor internal meliputi pemasaran yang telah memanfaatkan strategi bauran pemasaran (product, price, promotion, people, process), namun masih terkendala persaingan harga dan kualitas dengan karet sintetis. Penelitian dan pengembangan telah dilakukan melalui kolaborasi dengan akademisi, namun seringkali tidak sesuai dengan kebutuhan lapangan. Sistem informasi manajemen sudah mulai diterapkan melalui website, tetapi pengembangannya belum optimal. Di sisi faktor eksternal, dukungan pemerintah dalam hal modal diimbangi dengan beban pajak yang lebih tinggi (11%) dibanding kompetitor (1,1%). Kondisi ekonomi global yang tidak stabil menyebabkan harga karet dunia fluktuatif, sementara tantangan lingkungan seperti cuaca ekstrem mengganggu produksi. Pemanfaatan teknologi semi-otomatis masih terhambat keterbatasan modal dan kemampuan SDM, serta persaingan ketat dengan perusahaan lain. Untuk meningkatkan produktivitas,

Perumda perlu revitalisasi kebun, efisiensi biaya, peningkatan kualitas SDM, dan inovasi teknologi yang lebih adaptif terhadap tantangan pasar dan lingkungan.

## **SARAN**

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa aspek dapat dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian mendatang. Pertama, disarankan untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai strategi replanting yang efektif, termasuk analisis biaya-manfaat, pemilihan varietas bibit unggul, dan dampak ekologis dari program revitalisasi kebun. Kedua, perlu dikaji lebih lanjut tentang pengembangan produk turunan karet bernilai tambah, seperti analisis kelayakan pasar untuk produk karet spesifik (misal: karet medis atau industri otomotif) serta dampak ekonominya terhadap pendapatan Perumda. Ketiga, penelitian selanjutnya dapat fokus pada analisis kebijakan pajak dan insentif untuk perkebunan negara, termasuk studi komparatif dengan kebijakan di daerah lain atau negosiasi yang dapat dilakukan dengan pemerintah. Keempat, penting untuk mengeksplorasi model kemitraan dengan perguruan tinggi yang lebih efektif, seperti penyusunan agenda penelitian kolaboratif jangka panjang atau pendirian pusat inovasi karet berbasis kebutuhan riil lapangan. Kelima, dapat dilakukan penelitian tentang adopsi teknologi tepat guna di perkebunan karet, seperti uji coba alat penyadap otomatis rendah biaya atau sistem monitoring kebun berbasis IoT, termasuk pelatihan SDM untuk mengoperasikannya. Terakhir, studi mengenai strategi pemasaran digital yang lebih terukur, seperti analisis efektivitas platform tertentu (TikTok Shop, marketplace khusus B2B) atau penguatan brand awareness produk karet lokal, akan memberikan kontribusi signifikan bagi peningkatan penjualan. Dengan mengembangkan

tema-tema tersebut, penelitian mendatang diharapkan dapat memberikan solusi lebih konkret dan terukur bagi peningkatan produktivitas serta daya saing Perumda Perkebunan Kahyangan Jember.

## DAFTAR PUSTAKA

- David. (2017). *Manajemen Strategik*. Jakarta. Salemba Empat.
- Elinur, E., Heriyanto, H., & Saputra, J. (2019). Optimasi Produksi Usahatani Karet di Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. *Unri Conference Series: Agriculture and Food Security*, 1(1), 15–25. <https://doi.org/10.31258/unricsagr.1a3>
- Ikrima, A. Y. (2018). Formulasi Strategi Bisnis Komoditas Karet Di PT Perkebunan Nusantara VII Bandar Lampung. *Tesis*, 1–91.
- Kafrawi, Kumalawati, Z., Sufyan, & Arham. (2019). TINGKAT PRODUKSI LATEKS TANAMAN KARET (HaveabrasiliensisL.) PADA BERBAGAI UMUR TANAMAN. *J. Agroplantae*, 8(12), 18–26. <http://www.agroplantaeonline.com>
- Nurhafifah, Siregar, E. B. M., & Siregar, T. H. (2011). Strategi Pengembangan Komoditi Karet di Kabupeten Tapanuli Selatan. *Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara)*, 4(2), 59–83.
- Rangkuti. (2016). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Retnowati, N., & Mayasari, F. (2016). Contribution Assessment of Technology Component At Pdp Kahyangan Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 1(3), 193–199.
- Sinaga, D. M., Irsal, & Mawarni, L. (2017). *Pengaruh Curah Hujan dan Hari Hujan Terhadap Produksi Karet Berumur 7, 10 dan 13 Tahun di Kebun Sei Baleh Estate PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk*. 5(1), 93–102.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta.